



Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Menerapkan Metode Keperawatan Edukatif untuk Penderita TB Paru

Aniharyati¹, Muhtar¹

¹Departement Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Email korespondensi: aniharyati890@gmail.com



History Artikel

Received : 27-11-2025

Accepted: 10-12-2025

Published: 30-6-2026

Kata kunci

Keluarga,
Peningkatan
Kepatuhan, TB
Paru, Metode
Supportive-
Educativ, Pre
dan Post Test

ABSTRAK

Pengmas ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menerapkan metode supportive-educative nursing untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis Paru (TB paru). Metode pre-test dan post-test digunakan untuk membandingkan efektivitas intervensi edukasi ini. Pelatihan yang dilakukan melibatkan penyampaian informasi mengenai TB paru, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta dukungan dari keluarga. Dari hasil analisis, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden dari 10% kategori baik sebelum intervensi menjadi 73,3% setelahnya; sedangkan pada keterampilan, dari 10% menjadi 90%. Intervensi ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dan dukungan keluarga berpengaruh pada hasil pengobatan pasien TB paru, dengan interaksi yang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan dan mengurangi stigma sosial yang menyertai penyakit ini. Kesimpulannya, Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendekatan supportive-educative nursing, keluarga dapat berfungsi sebagai pendukung utama dalam perawatan pasien TB paru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk strategi intervensi berbasis keluarga dalam pengendalian TB, serta memberikan dasar untuk pengembangan model pendidikan kesehatan yang lebih inklusif dan komprehensif

Keywords:

Family, Improving
Compliance,
Pulmonary TB,
Supportive-Educative
Method, Pre and Post
Test

ABSTRACT

This community service program aims to evaluate the knowledge and skills of families in implementing supportive-educative nursing methods to improve medication adherence in patients with pulmonary tuberculosis (TB). Pre-test and post-test methods were used to compare the effectiveness of this educational intervention. The training involved providing information about pulmonary TB, the importance of adherence to treatment, and family support. The analysis revealed a significant increase in respondents' knowledge, from 10% in the good category before the intervention to 73.3% afterward; and in skills, from 10% to 90%. This intervention demonstrates that family participation and support influence the treatment outcomes of pulmonary TB patients, with active interaction in the learning process. This study emphasizes the importance of the family's role in improving patient adherence to treatment regimens and reducing the social stigma associated with this disease. In conclusion, by improving knowledge and skills through a supportive-educational nursing approach, families can serve as key supporters in the care of pulmonary TB patients. These findings are expected to serve as a reference for family-based intervention strategies in TB control, as well as provide a basis for developing a more inclusive and comprehensive health education model.



PENDAHULUAN

Menurut WHO, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dalam angka kematian akibat TB, di mana kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu kunci utama untuk mengendalikan dan mengobati penyakit ini (Maisaroh, Sitorus, & Syakurah, 2022). Di samping itu, pengetahuan dan dukungan dari keluarga menjadi faktor penting yang berperan dalam kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB (Istiqomah & Naryati, 2023; Pitoy, Padaunan, & Herang, 2022).

Kepatuhan minum obat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dari pasien itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan dan pendidikan yang didapatkan dari keluarganya. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dan cara komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Pitoy et al., 2022). Misalnya, asuhan keperawatan yang berbasis teori kesehatan, seperti Theory of Planned Behavior, terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB melalui intervensi pendidikan yang melibatkan anggota keluarga (Adiutama et al., 2021). Dalam konteks ini, metode supportive-educative nursing menjadi sangat relevan, di mana perawat tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pasien dan keluarga mereka dalam proses penyembuhan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa adanya pelatihan kepatuhan obat untuk kader kesehatan, yang berfungsi sebagai pendukung pasien, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan dukungan kepada pasien TB (Khusniyati & Delvira, 2021). Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan peer group support juga meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi regimen pengobatan mereka, yang diharapkan dapat berkontribusi positif pada angka kesembuhan pasien TB. Selain itu, tingkat pengetahuan tentang TB dan pengobatannya sangat bervariasi di antara pasien, dan edukasi yang tepat dapat membantu mengatasi kesalahpahaman yang sering terjadi (Dewi, 2021; Djajalaga, Rahimah, & Dewi, 2025). Pengetahuan yang memadai tidak hanya membuat pasien lebih sadar mengenai pentingnya kepatuhan, tetapi juga dapat membantu menurunkan tingkat stigma sosial yang mungkin mereka alami (Sihaloho et al., 2025).

Pengmas ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menerapkan metode supportive-educative nursing sebagai intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis Paru (TB paru). Selain itu, penelitian ini akan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas metode ini dalam mengubah perilaku kepatuhan minum obat di kalangan pasien TB paru yang dirawat di rumah. Kebaruan Pengmas ini terletak pada penerapan metode supportive-educative nursing yang difokuskan pada keterlibatan keluarga sebagai pendukung utama dalam perawatan pasien TB paru. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji kepatuhan pengobatan pada pasien TB, masih terdapat keterbatasan dalam memfokuskan pada peran aktif keluarga dalam proses tersebut.

METODE

Persiapan

Dalam proses identifikasi kesiapan mitra dan sasaran untuk pelaksanaan program pemberdayaan kesehatan, tim pengabdi di Puskesmas Jati Baru di Kecamatan Asakota Kota Bima akan melaksanakan survei dan observasi sebagai

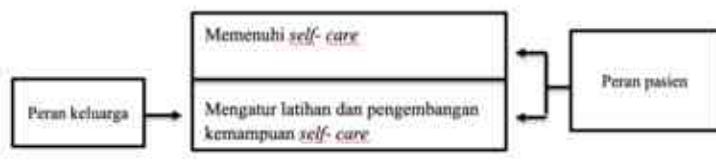
metode utama. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berkolaborasi dalam kegiatan ini. Tim akan fokus pada anggota yang berfungsi dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada poli TB paru, serta aspek kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana seperti ruang yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini akan memberikan gambaran jelas tentang potensi serta tantangan yang dihadapi dalam melakukan intervensi, sehingga dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam peningkatan kepatuhan minum obat bagi penderita TB Paru.

Setelah tahap identifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang materi pemberdayaan menggunakan metode supportive-educative nursing. Materi ini akan mencakup informasi penting mengenai TB Paru, seperti pengertian, tanda dan gejala, penyebab, metode pengobatan, cara menghindari penularan, dan komplikasi yang dapat timbul akibat penyakit ini. Penekanan pada penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami akan menjadi fokus utama, dengan penggunaan ilustrasi yang relevan untuk memperjelas tiap topik. Untuk memastikan validitas dan relevansi, akan dilakukan uji coba kuesioner serta substansi materi, di mana hasilnya akan dituangkan dalam bentuk booklet yang informatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap TB Paru serta mendorong tindakan preventif yang lebih efektif.

Pelaksanaan

Pelatihan untuk pemberdayaan keluarga dalam penanganan Tuberkulosis (TB) Paru merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pengobatan. Kegiatan ini dimulai dengan penggalian pengetahuan awal keluarga tentang TB Paru melalui kuestioner pre-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka sebelum pelatihan. Informasi yang diperoleh dari pre-test ini akan menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang lebih relevan. Selanjutnya, peserta akan diberikan brosur yang memuat informasi penting mengenai penyakit TB Paru, termasuk gejala, penularan, dan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Penyampaian materi pelatihan dilakukan oleh narasumber yang berkompeten di bidang kesehatan, dengan fokus pada pengetahuan dasar tentang TB Paru dan metode pengobatan yang efektif.

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi akan dilakukan untuk mendorong keterlibatan peserta dan memberikan kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi tentang masalah yang dihadapi dalam pengobatan TB Paru. Permainan peran juga akan diterapkan sebagai metode edukasi yang mendukung, di mana peserta dapat menerapkan pendekatan teori keperawatan Supportive-Educative Nursing (Orem, 2010) dalam situasi nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kecakapan mereka dalam mendukung pasien TB Paru, khususnya dalam menjaga kepatuhan terhadap regime obat. Setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai, evaluasi pengetahuan akhir dilakukan melalui kuestioner post-test untuk menilai perubahan dalam pemahaman peserta tentang TB Paru.



Gambar 1. Sistem *supportive-educative*

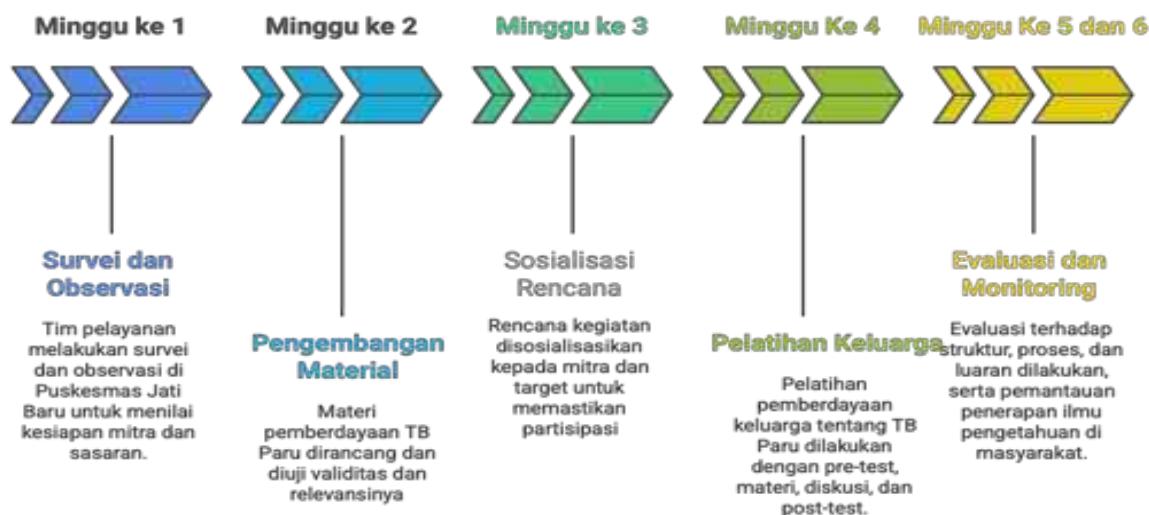
Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, struktur menjadi komponen penting yang harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan. Evaluasi struktur ini mengedepankan beberapa poin kunci, yaitu ketepatan waktu peserta dalam hadir dan berada di lokasi kegiatan, serta kesesuaian antara tempat dan waktu pelaksanaan dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam kontrak. Ketepatan ini bukan hanya mencerminkan disiplin, tetapi juga menunjukkan komitmen peserta terhadap kegiatan yang berlangsung. Selain itu, pengorganisasian kegiatan sebelum dimulainya acara sangatlah krusial untuk memastikan semua aspek telah siap, mulai dari penyampaian materi hingga pengaturan lokasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Selanjutnya, evaluasi proses berfokus pada interaksi dan partisipasi peserta selama kegiatan. Antusiasme peserta dapat diukur melalui kemauan mereka untuk berpartisipasi aktif, baik dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Keberhasilan proses pembelajaran ini tidak hanya terletak pada apa yang disampaikan, tetapi juga pada seberapa jauh peserta terlibat secara langsung, termasuk dalam kegiatan diskusi dan simulasi yang bersifat bermain peran atau role play. Dengan meningkatkan interaksi, peserta diharapkan dapat menyerap materi dengan lebih baik, dan aktif dalam pertukaran ide yang bermanfaat.

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir yang mengukur pencapaian setelah kegiatan dilakukan. Peserta diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang Tuberkulosis (TB) Paru, termasuk pengertian, tanda dan gejala, penyebab, serta metode pengobatan dan pencegahan penularan. Selain itu, kemampuan peserta untuk menerapkan keterampilan dalam bermain peran dan mengenali tanda serta gejala TB Paru akan sangat berkontribusi terhadap pendidikan kesehatan komunitas.

Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesehatan TB Paru



Gambar 2. Tahapan Penelitian



Gambar 3. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian tentang pengetahuan dan keterampilan pre dan post test dalam penerapan metode supportive-educative nursing untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. Karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 46-55 tahun (43.3%), diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun (36.7%). Kelompok usia 21-35 tahun dan 56-65 tahun masing-masing berjumlah 3.3% dan 16.7%. Dalam hal pekerjaan, mayoritas responden bekerja di sektor swasta (93.3%), dengan hanya 6.7% sebagai pegawai. Mengenai pendidikan, sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan tingkat SMA (56.7%), diikuti oleh lulusan SMP (23.3%). Responden yang berpendidikan SD dan Sarjana masing-masing berjumlah 6.7% dan 13.3%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	N	%
Karakteristik Usia		
21-35 tahun	1	3.3
36-45 Tahun	11	36.7
46-55 Tahun	13	43.3
56-65 Tahun	5	16.7
Pekerjaan		
Swasta	28	93,3
Pegawai	2	6,7
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP	7	23,3
SMA	17	56,7
Sarjana	4	13,3

Tabel di 2 menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menerapkan metode supportive-educative nursing untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru sebelum dan setelah intervensi. Dari hasil pre-test pada variabel pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (50%) dan kurang (40%), sedangkan hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi (post-test), terjadi peningkatan

signifikan, dengan 73.3% responden menunjukkan pengetahuan baik, sedangkan yang cukup menurun menjadi 23.3% dan yang kurang menjadi 3.4%. Pada variabel keterampilan, pre-test memperlihatkan pola serupa, di mana 10% responden memiliki keterampilan baik, sedangkan 50% cukup dan 40% kurang. Pasca intervensi, keterampilan baik meningkat drastis menjadi 90%, sedangkan keterampilan cukup dan kurang masing-masing turun menjadi 6.7% dan 3.3%.

Tabel 2. Mengidentifikasi Pengetahuan dan keterampilan Pre dan Post test dalam Keluarga dalam menerapkan metode *supportive-educative nursing* untuk peningkatan kepatuhan minum obat penderita TB paru

Variabel	Hasil			
	Pre		Post	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	3	10	22	73.3
Cukup	15	50	7	23.3
Kurang	12	40	1	3.4
Keterampilan	n	%	n	%
Baik	3	10	27	90
Cukup	15	50	2	6.7
Kurang	12	40	1	3.3



Penjelasan Materi



Tanya Jawab



Penjelasan Materi hari ke 2



Tanya Jawab hari ke 2

Gambar 4. Kegiatan Berlangsung

Tabel 2 menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menerapkan metode *supportive-educative nursing* untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru setelah intervensi edukasi. Pada fase pre-test, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tergolong cukup (50%) dan kurang (40%), dengan hanya 10% yang mencapai kategori baik. Namun, setelah intervensi, perubahan yang mencolok tercatat, di mana 73.3% responden kini menunjukkan pengetahuan yang baik, serta penurunan

dalam kategori cukup menjadi 23,3% dan kurang menjadi 3,4% (Dameria et al., 2023; Siregar et al., 2021). Konsistensi dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang pengobatan TB, serta pentingnya kepatuhan terhadap regimen pengobatan (Dameria et al., 2023; Safaruddin & Aris, 2023; Siregar et al., 2021).

Demikian pula, dalam hal keterampilan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10% responden yang memiliki keterampilan baik, sedangkan 50% cukup dan 40% kurang. Setelah dilakukan intervensi, tidak hanya terjadi peningkatan keterampilan baik menjadi 90%, tetapi kategori cukup dan kurang menurun drastis menjadi 6,7% dan 3,3% masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis, yang diperlukan dalam penerapan metode supportive-educative nursing dalam perawatan TB paru (Anita et al., 2024; Widyarani & Kustanti, 2020). Penelitian lain mendukung temuan ini, yang menegaskan bahwa intervensi edukatif meningkatkan keterampilan dan pemahaman pasien, berkontribusi pada kepatuhan dalam perawatan (Anita et al., 2024; Muttaqin, Muryati, Rukman, Purnama, & Witdiawati, 2024).

Secara keseluruhan, intervensi melalui pendidikan yang terstruktur terbukti efektif dalam memfasilitasi perubahan perilaku yang positif di kalangan keluarga penderita TB paru. Hal ini menandakan pentingnya penerapan metode supportive-educative nursing sebagai strategi untuk memberdayakan keluarga dalam perawatan kesehatan mereka sendiri (Hidayati, Widodo, Subekti, Aulia, & Sari, 2024; Prihanti et al., 2020; Ramadhani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan yang memadai berhubungan langsung dengan kepatuhan minum obat pasien TB. Misalnya, Perwitasari et al. mencatat bahwa pendidikan pasien dan pengetahuan tentang efek hepatotoksik dari pengobatan antituberkulosis memengaruhi kepatuhan mereka (Perwitasari et al., 2022). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB (Hidayat, Lee, Lee, & Chen, 2020; Maifitrianti, Wiyati, & Hasanah, 2024).

Keterlibatan aktif dalam pendidikan kesehatan tidak hanya membantu dalam meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga dapat memperbaiki sikap dan perilaku mereka terhadap terapi TB. Studi oleh Maifitrianti et al. menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik terkait dengan kepatuhan berobat; meskipun hasil tersebut tidak selalu konsisten di semua populasi (Maifitrianti et al., 2024; Syafakamila & Purbowati, 2022). Misalnya, analisis dari Hidayat et al. menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku kepatuhan obat di antara pasien TB di Indonesia (Hidayat et al., 2020). Hal ini mengindikasikan pentingnya pendidikan yang tepat dan mendalam terhadap pengobatan serta efek samping obat untuk meningkatkan komitmen pasien terhadap terapi.

Terlepas dari pengetahuan, penelitian juga menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien, termasuk dukungan keluarga, pemahaman tentang efek samping, dan pengalaman emosional. Misalnya, terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan, di mana pasien yang didukung oleh keluarga lebih mungkin untuk mematuhi pengobatan (Bea et al., 2021; Pramono, Noorma, Gandini, & Fitriani, 2021). Selain itu, Motappa et al. menemukan bahwa tantangan emosional dan persepsi terhadap lamanya terapi juga memengaruhi kepatuhan (Motappa, Fathima, & Kotian, 2022). Oleh karena itu,

pendekatan yang terintegrasi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada dukungan emosional dan sosial pasien sangatlah penting.

Selanjutnya, pendidikan tidak hanya harus ditargetkan kepada pasien, tetapi juga perlu melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk pengendalian TB. Muzeyi et al. menemukan bahwa pengetahuan orang tua tentang TB sangat memengaruhi perilaku pencarian kesehatan dan inisiasi pengobatan pada anak-anak dengan TB (Muzeyi et al., 2025). Ini menunjukkan perlunya melibatkan anggota keluarga dalam program pendidikan kesehatan untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung pasien selama pengobatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode supportive-educative nursing secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. Sebelum intervensi, sebagian besar responden hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tergolong cukup atau kurang. Namun, setelah intervensi edukasi, terdapat peningkatan yang sangat signifikan, di mana 73,3% responden mencapai kategori pengetahuan baik, sementara keterampilan baik meningkat menjadi 90%. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya pendidikan kesehatan sebagai intervensi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga, berdampak langsung pada kepatuhan pengobatan pasien TB. Selain itu, hasil ini mendemonstrasikan bahwa keberhasilan perawatan TB tidak hanya bergantung pada pengetahuan pasien, tetapi juga dukungan keluarga yang melingkupinya. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendidikan untuk keluarga dalam program kesehatan TB harus menjadi prioritas untuk mencapai kontrol penyakit yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiutama, N. M., Fauziah, W., Nuraeni, A., Rosiah, R., Putri, D. D., Handayani, F., ... Nurfuadah, I. (2021). Face To Face Nursing Education Berbasis Theory Of Planned Behavior Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis. *Jabi*, 2(2), 38–55. <Https://Doi.Org/10.36308/Jabi.V2i2.354>
- Anita, A., Aprina, A., Astuti, T., Hasan, A., Kadarusman, H., Siregar, M. T., & Fauziah, R. R. N. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Keluarga Dan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Perawatan Anak Dengan Tuberkulosis Paru Di Rumah Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(11), 4792–4800. <Https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i11.15071>
- Bea, S., Lee, H., Kim, J. H., Jang, S. H., Son, H., Kwon, J., & Shin, J. (2021). Adherence And Associated Factors Of Treatment Regimen In Drug-Susceptible Tuberculosis Patients. *Frontiers In Pharmacology*, 12. <Https://Doi.Org/10.3389/Fphar.2021.625078>
- Dameria, D., Hulu, V. T., Siregar, S. D., Manalu, P., Samosir, F. J., Rambe, F. U. C., & Hasibuan, N. (2023). Improvement Of Patients' Knowledge, Attitude, And Practice On Tuberculosis Treatment Using Video And Leaflet. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 79–88. <Https://Doi.Org/10.14710/Jpki.18.2.79-88>

- Dewi, S. W. (2021). Upaya Pengendalian Tuberkulosis Dengan Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 200–205. <Https://Doi.Org/10.14710/Mkmi.20.3.200-205>
- Djajalaga, Q. H. M., Rahimah, S. B., & Dewi, M. K. (2025). Korelasi Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Perspektif Pasien Terhadap Peran Pengawas Menelan Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Di Rs Muhammadiyah Bandung Tahun 2024. *Bandung Conference Series Medical Science*, 5(1), 339–346. <Https://Doi.Org/10.29313/Bcsmss.V5i1.16576>
- Hidayat, J., Lee, M., Lee, M., & Chen, C.-H. (2020). The Relationship Between Knowledge And Medication Compliance Behavior Among Patients With Tuberculosis. *South East Asia Nursing Research*, 2(2), 1. <Https://Doi.Org/10.26714/Seanr.2.2.2020.1-9>
- Hidayati, S. N., Widodo, W., Subekti, H., Aulia, E. V., & Sari, D. P. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Pendidik Ipa Dalam Memfasilitasi Microlearning. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 182. <Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V8i1.19712>
- Istiqomah, R., & Naryati, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Padurenan Mustikajaya Kota Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1440–1452. <Https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V5i5.9492>
- Khusniyati, N., & Delvira, W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Peer Group Support Dalam Penanganan Sadar Tb Di Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(2), 112–116. <Https://Doi.Org/10.52643/Pamas.V5i2.1309>
- Maifitrianti, M., Wiyati, T., & Hasanah, N. (2024). Relationship Between Patients' Knowledge And Medication Adherence Of Tuberculosis At Islamic Hospital Pondok Kopi Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 14(1), 69. <Https://Doi.Org/10.22146/Jmpf.86864>
- Maisaroh, M., Sitorus, R. J., & Syakurah, R. A. (2022). Determinan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Kabupaten Banyuasin. *Mitra Raflesia (Journal Of Health Science)*, 14(2), 86. <Https://Doi.Org/10.51712/Mitraraflesia.V14i2.167>
- Motappa, R., Fathima, T., & Kotian, H. (2022). Appraisal On Patient Compliance And Factors Influencing The Daily Regimen Of Anti-Tubercular Drugs In Mangalore City: A Cross-Sectional Study. *F1000research*, 11, 462. <Https://Doi.Org/10.12688/F1000research.109006.2>
- Muttaqin, Z., Muryati, M., Rukman, R., Purnama, D. H., & Witdiawati, W. (2024). Pemberdayaan Keluarga Dalam Perawatan Kesehatan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(3), 1314–1325. <Https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i3.13453>
- Muzeyi, W., Babirekere, E., Kalibbala, D., Katamba, A., Nangendo, J., Dowdy, D. W., ... Musiime, V. (2025). Determinants And Barriers In Early Tuberculosis Treatment In Children At A Primary Health Care Facility In Kampala, Uganda; A Mixed Methods Study. *Plos One*, 20(4), E0321620. <Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0321620>
- Perwitasari, D. A., Setiawan, D., Nguyễn, T., Pratiwi, A., Fauziah, L. R., Saebrinah, E., ... Wiraagni, I. A. (2022). Investigating The Relationship Between Knowledge And Hepatotoxic Effects With Medication Adherence Of Tb Patients

- In Banyumas Regency, Indonesia. *International Journal Of Clinical Practice*, 2022(1). <Https://Doi.Org/10.1155/2022/4044530>
- Pitoy, F. F., Padaunan, E., & Herang, C. S. (2022). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sagerat Kota Bitung. *Klabat Journal Of Nursing*, 4(1), 1. <Https://Doi.Org/10.37771/Kjn.V4i1.785>
- Pramono, J., Noorma, N., Gandini, A. L. A., & Fitriani, S. (2021). The Effect Of Side Effects Tuberculosis Treatment In The Early Stage Towards Compliance With Tuberculosis Patients. *Health Notions*, 5(01), 29–32. <Https://Doi.Org/10.33846/Hn50106>
- Prihanti, G. S., Sari, N. P., Septiani, N., Tobing, L. P. R. L., Adrian, A. R., Ayu, N. R., ... Farid, H. P. (2020). The Effect Of Counseling On The Adherence Of Therapeutic Hypertension Patients. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 110–120. <Https://Doi.Org/10.22219/Jk.V11i2.11943>
- Ramadhani, F. N. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Kalsium Karbonat Terhadap Kadar Fosfat Pasien Gagal Ginjal Dengan Hemodialisis. *Journal Syifa Sciences And Clinical Research*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.37311/Jsscr.V5i1.19121>
- Safaruddin, S., & Aris, M. S. M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Palakka Bupaten Barru. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(1), 175–182. <Https://Doi.Org/10.56338/Mppki.V6i1.2989>
- Sihaloho, M. M., Sunarti, S., Patonah, E., Riska, D., Saydi, S., & Talenta, T. (2025). Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru. *Malahayati Nursing Journal*, 7(4), 1537–1548. <Https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V7i4.19189>
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., Hasibuan, R. R. A., Nasution, F., Hayati, F., & Susanti, N. (2021). Improvement Of Knowledge And Attitudes On Tuberculosis Patients With Poster Calendar And Leaflet. *Journal Of Health Education*, 6(1), 39–46. <Https://Doi.Org/10.15294/Jhe.V6i1.42898>
- Syafakamila, M., & Purbowati, R. (2022). Relationship Between Medication Adherence Level And Recovery Of Pulmonary Tuberculosis Patients At Gapura Public Health Center Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 11(2), 131. <Https://Doi.Org/10.30742/Jikw.V11i2.2035>
- Widyarani, L., & Kustanti, C. (2020). Effectiveness Montase As Tuberculosis Awareness Program And Associated Changes In Knowledge Levels Of The Families. *Journal Of Nursing Science Update (Jnsu)*, 8(2), 102–107. <Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jik.2020.008.02.6>